

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan metode penelitian yang digunakan, berisi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, tahapan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk uraian naratif. Sesuai dengan apa yang disampaikan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011 hlm. 4) bahwa “penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Secara rinci Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (hlm. 1)

Pada penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif yang dikemukakan Iskandar (2009, hlm. 11) Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari informan, dan melakukan studi dari situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada

kondisi yang alamiah dan bersifat penemuan serta dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan agar mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti agar menjadi lebih jelas. Dalam metode penelitian kualitatif ini data yang dihasilkan berupa data-data tertulis atau tulisan dari objek yang diamati ataupun diwawancarai merupakan sumber data utama. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang peneliti gunakan yaitu metode deskriptif analisis. Dalam pernyataan Mardalis (2009, hlm. 26) bahwa metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Nazir (2005, hlm. 54)

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti.

Adapun mengapa peneliti memilih metode ini yaitu karena pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci, oleh karenanya menjadi sesuai dengan penelitian ini karena dapat berinteraksi langsung, fleksibel, dan adaptif, serta mendapatkan data yang aktual sehingga dapat memaksimalkan pemahaman terhadap subjek yang diteliti. Lalu untuk mengetahui interaksi dan hubungan yang dilakukan oleh oleh makhluk sosial secara spesifik yang dapat dilihat dari cara makhluk sosial tersebut berperilaku, berkegiatan, serta melakukan semua aktifitas yang dapat mempengaruhi makhluk sosial tersebut dalam berkehidupan dengan lingkungannya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah hal yang sangat penting serta menentukan penelitian itu sendiri. Oleh karenanya harus ditentukan dan dijelaskan terlebih dahulu partisipan yang akan diambil sebelum melaksanakan pengambilan data. Menurut Nasution (2003, hlm. 32) bahwa subjek penelitian merupakan sumber data yang ada memberikan informasi berkaitan dengan tujuan yang dicapai. Maka dari itu untuk mendapatkan informasi agar tercapainya tujuan penelitian, adapun subjek penelitian yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Ketua Asrama Kalbar

Sebagai penanggung jawab segala jenis kegiatan dan aktifitas yang berkaitan dan berada dalam ruang lingkup asrama Kalimantan Barat. Dipilih berdasarkan musyawarah besar tahunan yang diikuti oleh seluruh anggota asrama Kalimantan Barat.

2. Mahasiswa Kalbar

Penghuni asrama yang wajib mematuhi segala tata tertib yang telah dibuat baik untuk penghuni baru ataupun lama.

3. Masyarakat sekitar asrama Kalbar.

Masyarakat lokal yang berinteraksi dengan para mahasiswa asrama Kalimantan Barat dalam kegiatan sehari-hari.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian menurut Nasution (2003, hlm. 43) Lokasi penelitian menunjukkan pada lokasi atau tempat penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial. Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah Asrama Putra Kalimantan Barat Rahadi Osman yang terletak di Jl. Cipicung, No. 107 Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung 40115.

Adapun beberapa hal mengapa peneliti memilih asrama Kalimantan Barat sebagai tempat penelitian. Asrama Kalimantan Barat merupakan yang sudah cukup lama berada di Bandung sehingga memiliki banyak mahasiswa pendatang yang tinggal disini, memiliki lokasi dan tempat strategis yang dilalui oleh angkutan umum ditambah berada di wilayah yang berdekatan dengan beberapa kampus seperti Universitas Telkom, STP Bandung, UPI, Universitas Pasundan sehingga banyak mahasiswa pendatang yang ingin menetap di asrama Kalimantan Barat salah satu faktor tidak sulit akses transportasi umum.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah salah satu penentu utama dalam menentukan hasil penelitian. Untuk sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari subjek yang dinilai dapat memberikan informasi secara menyeluruh untuk kebutuhan penelitian. Data sekunder adalah data yang memperkuat hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian terdiri dari orang dan benda. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detilnya agar dapat diangkat makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya, (Moleong dalam Arikunto, 2010, hlm. 22)

Orang dimaksud ini adalah subjek peneliti yang bisa memberikan data-data penelitian yang diperlukan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Beda halnya dengan maksud benda adalah sumber data yang berupa dokumen.

3.3.1 Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 145) Observasi adalah teknik pengolahan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan informan yang diamati tidak terlalu besar. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Arifin (2009, hlm. 153)

mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Maka tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran “Adaptasi Sosial Mahasiswa Asrama Kalimantan Barat dengan Masyarakat Kota Bandung”. Selama melaksanakan proses observasi, peneliti akan mengamati aktifitas dan kegiatan yang dilaksanakan oleh penghuni asrama Kalimantan Barat yang berkaitan dengan adaptasi sosial mahasiswa kalbar dengan masyarakat kota Bandung di asrama Kalimantan Barat. Setelah dilakukan proses observasi diharapkan peneliti mampu memahami secara langsung sesuai dengan peristiwa yang terjadi dilapangan, serta dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terperinci, dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh dan akurat didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

Lalu adapun manfaat observasi menurut Patton (dalam Sugiyono, 2017 hlm. 109) adalah sebagai berikut :

- 1) Lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh informan dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi informan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang akan diteliti.

Data hasil observasi diharapkan memberikan informasi yang faktual mengenai situasi dan kondisi penelitian. Dengan keberadaan peneliti yang langsung berada di lapangan, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dapat dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang akurat.

3.3.2 Wawancara

Menurut Moleong (2000, hlm. 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Eksplorasi wawancara harus dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang jelas dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian adalah wawancara semiterstruktur yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, Sugiyono (2017, hlm. 115).

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa, “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya”. Pada penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan untuk mempelajari dokumen mengenai profil asrama Kalimantan Barat Rahadi Osman, data anggota, agenda kegiatan, foto, gambar serta hal-hal lainnya berhubungan dengan rumusan masalah.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2009, hlm. 202) studi literatur adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data teoritis yang relevan dan dapat menunjang hasil penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Suyanto dan Sutinaj (2005, hlm. 186) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument, validitas dalam metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan dan kecermatan orang yang bekerja dilapangan. Peneliti mempunyai peranan penting dari awal hingga akhir penelitian sebagai instrumen, peneliti melakukan pengamatan, pengumpulan data, hingga pelaporan. Untuk pengumpulan data sendiri diperlukan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian setelah masalah yang dipelajari sudah cukup jelas peneliti melakukan penelitian yang dibantu dengan menggunakan pedoman wawancara yang relevan dengan rumusan masalah berdasarkan referensi teori.

3.5 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini data yang sudah didapat lalu dianalisis agar didapat makna dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) analisis data merupakan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam proses analisis data yaitu :

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2009, hlm. 228) mengemukakan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian dan melakukan pengambilan data selanjutnya apabila masih dibutuhkan.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2009, hlm. 341) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (1984) mengemukakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.5.3 Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Bagian ini adalah tahapan akhir dari dua tahapan yang sebelumnya harus dilaksanakan, setelah data diperoleh dan masuk proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan pemahaman dan pengertian tersebut lalu diambil kesimpulan-kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah tetapi masih bersifat sementara dan akan berubah apabila dalam prosesnya ditemukan bukti-bukti lain yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan awal didukung bukti yang konsisten dan valid maka bisa disebutkan bahwa bukti itu kredibel. Sugiyono (2013, hlm. 99) menjelaskan bahwa:

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Maka dari penjeleasan tersebut kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data yang bertujuan agar peneliti dapat memahami makna dari data yang

diperoleh selama proses pengambilan di lapangan. Lalu setelah kesimpulan tersebut diperoleh kemudian diverifikasi agar didapat hasil yang valid sehingga bisa ditarik menjadi kesimpulan akhir.

3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui empat tahap, menurut Sugiyono (2010, hlm. 270) bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *tranferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).

3.6.1 Uji Credibility (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2010, hlm: 270) uji *credibility* adalah uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*.

Adapun uji kredibilitas yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilakukan dengan meningkatkan intensitas pertemuan dengan memperhatikan kondisi dan waktu yang dimiliki informan memperpanjang pengamatan dilakukan peneliti agar mendapatkan data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi dari informan yang disembunyikan.

2) Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.

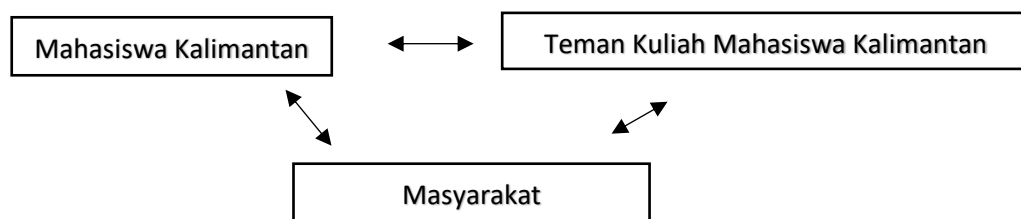
3) Triangulasi Data

Uji kreadibilitas dapat dengan menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi Metode. Dalam Creswell (2010, hlm. 286) mengemukakan bahwa Triangulasi data adalah, “ sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dengan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara jelas. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perfektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.”

a) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 127) mengemukakan bahwa Triangulasi sumber yaitu, “triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data



(Sumber: Sugiyono, 2009, hlm. 126)

Berdasarkan triangulasi sumber data diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan oleh peneliti saat pertama dari ketua asrama, lalu anggota asrama, dan masyarakat sekitar asrama, selanjutnya para anggota asrama, dan masyarakat sekitar asrama untuk memperoleh keabsahan data yang valid dan relevan di lapangan. Dapat dipahami dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dilapangan. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan tiga sumber data yaitu ketua asrama dan anggota asrama sebagai informan kunci dan masyarakat sebagai informan pendukung.

b) Triangulasi dengan Metode

Triangulasi metode ini digunakan untuk melakukan pengecekan kembali antara hasil dari pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Apakah hasil observasi sama dengan hasil dari observasi seterusnya. Pada penelitian ini kembali diperhatikan hasil wawancara secara mendalam, observasi dengan keadaan atau fakta yang terjadi dilapangan.

3.6.2 Mengadakan *Membercheck*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 276).

3.6.3 *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. (dalam Sugiyono 2008, hlm 368).

3.6.4 *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan hasil data, penelitian seperti ini perlu diuji *dependability* nya. (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 277).

3.6.5 *Confirmability* (Objektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 277).

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Juli				Agustus			
		I	II	III	IV	I	II	II	IV
1	Persiapan								
	a. Perizinan Penelitian			■					
	b. Perumusan Pedoman Penelitian				■				
	c. Konsultasi Pembimbing				■				
2.	Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data					■	■		
	b. Pengolahan Data					■	■		
	c. Konsultasi Pembimbing					■	■		
	d. Perumusan Bab IV dan Bab V					■	■		
	e. Konsultasi Pembimbing							■	
	f. Perbaikan Keseluruhan							■	
	g. Konsultasi Pembimbing							■	
	h. Ujian Skripsi								